

**MEMBANGUN SPIRITUALITAS PERSAHABATAN DI KALANGAN
MAHASISWA FAKULTAS TEOLOGI DI ASRAMA UKDW SETURAN
MENURUT DAVID G. BENNER**



OLEH :

KEVIN JONATHAN DARMAWAN

01180139

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

JULI 2023

SKRIPSI

**MEMBANGUN SPIRITUALITAS PERSAHABATAN DI KALANGAN
MAHASISWA FAKULTAS TEOLOGI DI ASRAMA UKDW SETURAN
MENURUT DAVID G. BENNER”**

OLEH :

KEVIN JONATHAN DARMAWAN

01180139

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

JULI 2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI LUNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kevin Jonathan Darmawan
NIM : 01180139
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“MEMBANGUN SPIRITUALITAS PERSAHABATAN DI KALANGAN
MAHASISWA FAKULTAS TEOLOGI DI ASRAMA UKDW SETURAN
MENURUT DAVID G. BENNER”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 08 September 2023

Yang menyatakan



(Kevin Jonathan Darmawan)
NIM.01180139

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**MEMBANGUN SPIRITUALITAS PERSAHABATAN DI KALANGAN
MAHASISWA FAKULTAS TEOLOGI DI ASRAMA UKDW SETURAN
MENURUT DAVID G. BENNER**

telah diajukan dan dipertahankan oleh :

KEVIN JONATHAN DARMAWAN

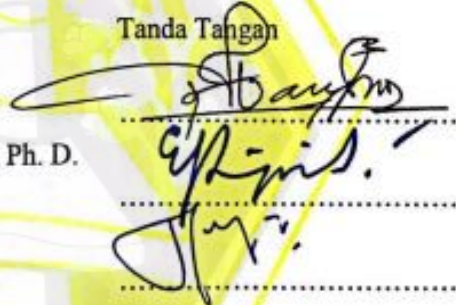
01180139

Dalam ujian skripsi program studi Filsafat Keilahan
program sarjana Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Filsafat pada tanggal 15 Agustus 2023

Dewan Penguji,

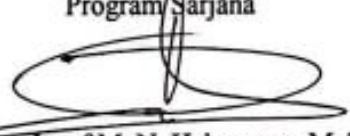
1. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph.D.
(dosen pembimbing)
2. Pdt. Em. Prof. Dr. (H.C.) Emanuel Gerrit Singgih, Ph. D.
(dosen penguji)
3. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph. D.
(dosen penguji)

Tanda Tangan



Yogyakarta, 15 Agustus 2023
Disahkan oleh:

Kepala Program Studi Filsafat Keilahan
Program Sarjana


Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M. Th.

Dekan Fakultas Teologi


Pdt. Robert Setio, Ph. D.

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 08 September 2023



Kevin Jonathan Darmawan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, karena berkat dan anugerah pertolongan-Nya yang sungguh nyata dapat menolong penulis menyelesaikan skripsi “Membangun Spiritualitas Persahabatan Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Teologi Di Asrama UKDW Seturan Menurut David G. Benner” ini. Penulisan skripsi sebagai karya tulis akhir ini, merupakan sebuah hal yang penulis gumuli ketika harus membuat judul baru dikarenakan skripsi yang lalu sudah tidak bisa dilanjutkan lagi. Tema dan topik penulisan skripsi ini penulis akui dibuat berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis ketika menjadi seorang mentor dalam komunitas asrama mahasiswa Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW Yogyakarta) selama periode Agustus 2022 hingga Juli 2023. Melalui peristiwa tersebut akhirnya tulisan karya akhir ini atau skripsi ini dapat terwujud sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa untuk sampai di posisi saat ini, penulis tidak bisa berjalan sendirian. Ada begitu banyak pihak yang membantu penulis untuk melakukan studi hingga sampai tulisan ini terwujud. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Tuhan Yesus yang membantu penulis dalam setiap keadaan untuk menolong penulis bangkit dan menyelesaikan studi hingga pada saat ini. Di sisi lain, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Keluarga yang selalu ada, mendoakan, mendukung, dan menolong : The Darmawan (Ayah), Hany Halim (Ibu), Kathrin Josephine Darmawan (Adik), dan Kristella Johanna Darmawan (Adik). Serta, kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung penulis dalam studi ini.
2. Dosen pembimbing yang selalu mendorong penulis untuk melakukan studi dengan baik dan mendukung penulis dalam studi ini, yakni Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph. D.
3. Fakultas Teologi, dimana penulis dapat melakukan studi dan bertemu dengan beragam ilmu baru dalam memahami dunia Teologi melalui bantuan dosen-dosen yang ramah dan baik.
4. Sinode Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan juga jemaat GKI Kwitang Jakarta yang senantiasa mendukung penulis dalam melakukan studi di Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta.

5. Bisik-bisik squad, yang selalu memberi warna dalam diskusi serius maupun nyeleneh yang membuat tertawa di tengah sela pengerjaan skripsi ini, Apriano I. Ginting, Alfonso Aleksander, Bagas Praduta, dan Baptista Sabda Buna.
6. Ibu Tri Henny Setyowati, yang selalu menyapa dan menyambut penulis di Kantor Fakultas Teologi UKDW ketika melakukan studi, menyelesaikan sesuatu di Fakultas, maupun berkoordinasi untuk sebuah acara terkait Fakultas.
7. Pansa dan Alfonso, teman yang selalu bisa diajak berdiskusi 24 jam 7 hari dalam sela-sela pengerjaan skripsi ini dan yang selalu membantu penulis untuk menggali ide dan bertukar pikiran mengenai kehidupan berteologi lintas iman maupun dalam hal spiritual.
8. Teman-teman angkatan 2018 (Askara Dayaka) yang selalu mendukung dalam studi dan berbagai hal.
9. GKI Gejayan, GKI Wongsodirjan, GKI Ngupasan tempat dimana penulis boleh melakukan pelayanan selama studi di Yogyakarta ini.
10. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis berterima kasih atas dukungan dan bantuan selama penulis melakukan studi di Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta.

Kiranya Tuhan membalas kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang mendukung penulis selama studi dan selama mengerjakan skripsi ini di Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta. Penulis juga memohon maaf apabila tulisan ini belum terlalu berkembang, sebenarnya masih dapat dikembangkan dengan lebih lanjut terkait Spiritualitas Persahabatan di kalangan usia muda (terkhusus di lingkup asrama, sebagai objek penelitian). Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari pihak-pihak terkait demi kemajuan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat berguna untuk di diskusikan dan di refleksikan.

Yogyakarta, 08 September 2023

Kevin Jonathan Darmawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Pandangan David G. Benner sebagai Lensa	3
1. 2. 2. Komunitas yang Peduli vs Komunitas Tak Peduli	5
1. 3. Pertanyaan Penelitian.....	6
1. 4. Judul Skripsi dan Penjelasan Pemilihan Judul.....	6
1. 5. Tujuan dan Alasan Penelitian	6
1. 6. Metode Penelitian	7
1. 7. Sistematika Penulisan	8
BAB II SPIRITUALITAS PERSAHABATAN MENURUT DAVID G. BENNER	10
2. 1. Pendahuluan.....	10
2. 2. Biografi David G. Benner	10
2. 3. Relasi Persahabatan Manusia.....	11
2. 3. 1. Spiritualitas Persahabatan Dalam Relasi Kehidupan Manusia.....	12
2. 4. Praktik Ideal Spiritualitas Persahabatan Dalam Diri Manusia.....	14
2. 5. Transformasi Kehidupan Manusia	22
2. 5. 1. Transformasi Spiritual Manusia	23
2. 5. 2. Bertransformasi Spiritual Bersama Sahabat	24
2. 6. Tantangan Dalam Relasi Persahabatan Spiritual	26

2. 7.	Kaitan Relasi Persahabatan Pada Umumnya dengan Relasi Spiritualitas Persahabatan	29
a.	Kaitan Dalam Kelebihan Masing-Masing Konsep	29
b.	Kaitan Dalam Kelemahan Masing-Masing Konsep	30
c.	Kaitan Dalam Titik Jumpa Masing-Masing Konsep	30
2. 8.	Kesimpulan	30
BAB III BERELASI BERSAMA SAHABAT SPIRITUAL DALAM HIDUP BERSAMA DI ASRAMA UKDW.....		32
3. 1.	Pendahuluan.....	32
3. 2.	Relasi Spiritualitas Persahabatan Dalam Kehidupan Bersama di Asrama	33
3. 2. 1.	Kasih Sebagai Dasar Menjalankan Spiritualitas Persahabatan.....	34
3. 2. 2.	Kesetiaan Dalam Relasi Spiritualitas Persahabatan	35
3. 2. 3.	Kejujuran Dihadirkan Dalam Spiritualitas Persahabatan	37
3. 2. 4.	Keintiman Terbangun Dalam Relasi Spiritualitas Persahabatan.....	39
3. 2. 5.	Kebersamaan Hadir Dalam Spiritualitas Persahabatan	40
3. 2. 6.	Pendampingan Dalam Spiritualitas Persahabatan	41
3. 3.	Transformasi Spiritual Bersama Sahabat di Asrama	42
3. 3. 2.	Kesetiaan Menolong Proses Transformasi Iman Bersama Sahabat	44
3. 3. 3.	Kejujuran Menjadi Dasar Dalam Transformasi Iman Bersama Sahabat.....	44
3. 3. 4.	Menghadirkan Keintiman Dalam Upaya Bertransformasi Bersama Sahabat	45
3. 3. 5.	Menghadirkan Kebersamaan Dalam Proses Transformasi Spiritual Bersama Sahabat.....	46
3. 3. 6.	Pendampingan Dalam Proses Transformasi Spiritual Persahabatan	47
3. 4.	Kesimpulan	49
BAB IV KOMUNITAS ASRAMA SEBAGAI WADAH MENJALIN SPIRITUALITAS PERSAHABATAN		50
4. 1.	Pendahuluan.....	50
4. 2.	Memahami Pola Jalinan Relasi Persahabatan Generasi Z Dalam Komunitas Asrama ..	50
4. 3.	Komunitas Asrama : Awal Tempat Pertumbuhan Spiritual Bersama Sahabat.....	52

4. 3. 1.	Kasih Sebagai Dasar Dalam Menjalin Spiritualitas Persahabatan	53
4. 3. 2.	Menjadi Sahabat Yang Setia Dalam Hidup Bersama Sebagai Komunitas Asrama : Pentingnya Menghadirkan dan Memelihara Komitmen Dalam Persahabatan Spiritual.....	54
4. 3. 3.	Mengupayakan Kejujuran Dalam Spiritualitas Persahabatan Di Tengah Komunitas: Tidak Mudah, Tapi Harus Dilakukan	55
4. 3. 4.	Komunitas Asrama : Menghadirkan Spiritualitas Persahabatan Yang Intim	57
4. 3. 5.	Berjuang Bersama Sahabat Dalam Transformasi Diri dan Iman Di Tengah Komunitas.....	58
BAB V PENUTUP		61
5. 1.	Kesimpulan	61
a.	Pemahaman Mendasar Mengenai Konsep Persahabatan	61
b.	Memaknai Relasi Persahabatan Spiritual.....	61
c.	Bersama Komunitas Berupaya Menjalin Relasi Persahabatan	62
d.	Transformasi Spiritual Sebagai Bagian Dari Menjalin Relasi	62
5. 2.	Saran	62
a.	Untuk Komunitas Asrama Mahasiswa Fakultas Teologi UKDW	62
b.	Untuk Pembina Asrama Mahasiswa Fakultas Teologi UKDW	63
c.	Untuk Pembaca	63
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN		66
TABULASI DATA HASIL PENELITIAN.....		69
KUESIONER PENELITIAN.....		83

ABSTRAK

MEMBANGUN SPIRITUALITAS PERSAHABATAN DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS TEOLOGI DI ASRAMA UKDW SETURAN MENURUT DAVID G. BENNER

Oleh : Kevin Jonathan Darmawan (01180139)

Menjalani peziarahan hidup dan iman di tengah dunia seorang diri merupakan sebuah hal yang tidak akan mungkin dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya pertolongan dari seorang rekan atau sahabat. Hal ini diungkapkan melalui pemikiran tokoh David G. Benner. Berjalan bersama adalah sebuah hal yang perlu dilakukan oleh individu manusia bersama rekan atau sahabat dalam mengarungi peziarahan hidup dan iman dalam dunia ini. Berjalan bersama juga berarti mau melakukan proses peziarahan secara bersama. Partisipasi atau keterlibatan satu sama lain menjadi kunci keberhasilan untuk menjalankan peziarahan iman dan hidup secara bersama. Hadir juga menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan ketika individu manusia bertekad untuk memulai peziarahan bersama di dalam dunia ini. Tanpa kehadiran tentu tidak dimungkinkan peziarahan itu dapat terjadi dengan baik sebagaimana mestinya. Kehadiran komunitas dalam dunia menjadi penolong untuk mewujudkan proses peziarahan iman bersama dalam dunia. Melalui komunitas, partisipasi dan hadir menjadi dapat terealisasi berkat adanya kehadiran rekan atau sahabat yang mau menolong dalam peziarahan. Peziarahan iman dan hidup merupakan sesuatu yang perlu dilakukan oleh individu manusia untuk memeriksa, menggali, dan mendalami akan praktik hidup dan pengalaman perjumpaan iman di tengah keseharian hidup di dunia. Melalui hal tersebut dapat tercipta spiritualitas diri dan iman yang mumpuni untuk menolong individu manusia agar dapat semakin mengarahkan diri kepada yang Ilahi. Untuk mendukung hal ini, setidaknya diperlukan aspek yang perlu ditanamkan bersama sebelum memulai perjalanan peziarahan iman dan hidup yakni kasih, kesetiaan, kejujuran, keintiman, kebersamaan, dan pendampingan. Jika semua aspek tersebut ada dan sudah tertanam dengan baik, maka dapat dimulai proses perjalanan peziarahan iman dan hidup bersama dengan rekan atau sahabat.

Kata kunci : Spiritualitas, Relasi, Persahabatan, Peziarahan, Iman, Hidup

Lain-lain :

x +112 hal; 2023

21 (1960-2022)

Dosen Pembimbing : Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph. D.

ABSTRACT

Building a Spirituality of Friendship among Theology Faculty Students in UKDW Seturan Dormitory According to David G. Benner

By: Kevin Jonathan Darmawan (01180139)

Living a pilgrimage of life and faith in the world alone is something that cannot be done well without the help of a companion or friend. This is expressed through the thoughts of David G. Benner. Walking together is something that needs to be done by individual humans with partners or friends in navigating the pilgrimage of life and faith in this world. Walking together also means being willing to do the pilgrimage process together. Participation or involvement with each other is the key to success in carrying out the pilgrimage of faith and life together. Being present is also one of the important things to do when individual humans are determined to start a pilgrimage together in this world. Without presence, it is certainly not possible for the pilgrimage to happen properly as it should. The presence of community in the world becomes a help to realize the process of pilgrimage of faith together in the world. Through the community, participation and presence can be realized thanks to the presence of colleagues or friends who want to help in the pilgrimage. The pilgrimage of faith and life is something that needs to be done by individual humans to examine, explore, and explore the practice of life and the experience of faith encounters in the midst of daily life in the world. Through this, a qualified spirituality of self and faith can be created to help human individuals to increasingly direct themselves to the Divine. To support this, at least the aspects that need to be instilled together before embarking on a pilgrimage of faith and life are love, loyalty, honesty, intimacy, togetherness, and accompaniment. If all these aspects are present and have been well embedded, then the process of traveling on a pilgrimage of faith and life together with partners or friends can begin.

Keywords: Spirituality, Relationship, Friendship, Pilgrimage, Faith, Life

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Mengenal jati diri, karakter, sikap, dan iman merupakan sebuah keharusan yang dijalani oleh seorang individu manusia di dalam dunia ini. Mengenal berarti berusaha untuk memahami, memaknai, dan mendalami akan suatu hal. Manusia dalam hidupnya perlu mengenal siapa dirinya, bagaimana dirinya, dan akan seperti apa dirinya. Manusia perlu menggali dan mendalami lebih jauh akan kehidupannya. Untuk melakukan hal tersebut, tentu manusia tidak dapat menggali dan mendalaminya seorang diri. Terlebih dalam penggalian akan iman dalam diri, seorang manusia tentu sulit untuk menggali dan mendalaminya secara pribadi. Kehadiran individu manusia lain dalam hidup menjadi salah satu kunci untuk menjawab tantangan dan pergumulan, dalam usaha individu manusia untuk menggali dan mendalami akan kehidupan dirinya dan imannya. Rekan atau kawan dapat menjadi penolong yang pas untuk menolong individu manusia dalam menggali dan menemukan makna diri dan iman di tengah dunia ini.

Berjalan bersama dalam dunia adalah langkah yang tepat untuk manusia dapat menggali, mendalami, dan menemukan akan makna hidup dan iman bersama dengan seorang rekan atau kawan. Menggali, mendalami, dan menemukan akan makna hidup bertujuan untuk membentuk kehidupan manusia sedemikian rupa sehingga boleh menjadi pribadi yang utuh dan otentik di dalam dunia. Menggali, mendalami, dan menemukan akan makna iman merupakan sebuah hal yang penting untuk manusia dapat memproses diri untuk bisa semakin mendekatkan diri dan mengalami perjumpaan akan Allah melalui transformasi hidup di dunia ini, seperti yang dikutip oleh Alister McGrath melalui perkataan Richard O'Brien¹. Antara iman dan kehidupan sama-sama penting dalam hidup seorang manusia, untuk menggali dan mendalami iman seorang individu manusia perlu melakukan transformasi hidup untuk semakin terarah pada yang Ilahi.

Bertransformasi bersama rekan atau kawan dalam hidup adalah hal yang penting untuk dilakukan pada masa kini, terlebih mengingat situasi dunia yang semakin membuat individu manusia jauh dari iman mereka maka diperlukan usaha untuk mentransformasi diri dan iman agar semakin bisa untuk menghayati perjumpaan dengan yang Ilahi melalui praktik hidup rohani.

¹ Alister McGrath, *Spiritualitas Kristen - Sebuah Introduksi*, terj. Bina Media Perintis (Medan : Bina Media Perintis, 2007), 5.

Melakukan transformasi hidup dan iman perlu dihayati sebagai sebuah bentuk proses peziarahan hidup dan iman yang perlu dijalani dalam dunia ini. Sebab, tanpanya tidak akan mungkin hidup dan iman seorang manusia akan terpelihara dengan baik sebagaimana mestinya. Kuasa dunia akan mempengaruhi dan akan membuat situasi hidup seorang individu manusia menjadi kacau. McGrath menyampaikan manusia perlu mengenal dan mengalami perjumpaan dengan yang Ilahi sebagai bentuk usaha melakukan transformasi hidup dan iman, agar bisa memahami dan mengenal yang Ilahi secara otentik dalam hidup².

Rekan atau kawan dalam praktik untuk menggali dan mendalami peziarahan iman dan hidup sangatlah penting untuk dicari oleh seorang individu manusia. Melalui kehadirannya akan menolong untuk bersama melakukan proses peziarahan penggalian dan pemaknaan iman dan hidup di tengah dunia. Rekan atau kawan dapat menjadi seorang sahabat yang akan sangat menolong dikala situasi hidup yang tidak biasa³. Tetapi, dalam setiap langkah hidup rekan atau kawan tetap dan pasti akan selalu hadir menemani bahkan menolong. Komunitas juga menjadi salah satu bentuk yang baik untuk menghadirkan relasi rekan atau kawan dalam kehidupan seorang individu manusia. Melalui komunitas, seorang individu manusia dapat menjalin dan berelasi dengan banyak individu manusia lainnya sehingga dapat bersama dengan mudah mewujudkan praktik relasi persahabatan yang akan menolong dalam setiap langkah hidup. Seperti komunitas asrama mahasiswa Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.

Komunitas asrama mahasiswa Fakultas Teologi UKDW hadir sebagai bentuk untuk mewadahi setiap individu manusia agar dapat membangun relasi persahabatan dan membangun sisi kehidupan spiritualitas individu manusia. Kehadiran komunitas ini merupakan sebuah bentuk yang baik untuk menolong setiap individu manusia yang ada di dalamnya agar dapat berbaur dan beradaptasi bersama dalam peziarahan iman dan hidup di tengah suasana yang baru. Komunitas ini merupakan komunitas yang hadir dengan beragam perbedaan, mulai dari latar belakang, karakter, dan sifat tiap individu manusianya sehingga diperlukan adaptasi dan pembauran demi mewujudkan relasi yang baik. Komunitas ini juga hadir untuk membentuk setiap individu manusia agar dapat memiliki relasi yang baik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dengan demikian, harapannya dapat terwujud relasi persahabatan yang hangat dan berkembang ke arah yang baik. Namun, tentu ini adalah sebuah tantangan yang perlu di hadapi dalam komunitas asrama. Beragam perbedaan yang ada bukan serta-merta dapat menjadi suatu kebanggaan karena

² McGrath, *Spiritualitas Kristen*, 6.

³ Caroline Theresia Sandjojo, "Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Urban," *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6, No. 2 (2017) : 4.

memiliki keberagaman yang banyak. Tetapi, dengan beragam perbedaan tentu pola relasi persahabatan menjadi salah satu fokus yang perlu diperhatikan dalam komunitas. Relasi menjadi hal penting dalam sebuah komunitas, tanpa relasi yang baik tentu komunitas tidak akan mewujudkan dan mencerminkan sesuatu yang baik. Maka dari itu, melalui keberagaman yang ada Serta, harapannya dapat terwujud relasi antar individu yang sama-sama mau berjalan dan berproses dalam peziarahan hidup dan iman di tengah dunia (terkhusus di wilayah baru).

1. 2. Pandangan David G. Benner sebagai Lensa

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan pemikiran dari tokoh David G. Benner mengenai konsep teman atau rekan seperjalanan dalam pertumbuhan dan perkembangan spiritualitas kehidupan individu manusia. Hal ini menjadi penting, karena penulis melihat Benner memiliki fokus yang mumpuni dalam membahas mengenai konsep persahabatan dalam kaitannya dengan kehidupan sisi spiritualitas seorang manusia, terlebih dalam tulisan ini penulis berfokus pada kehidupan spiritualitas generasi muda. Pemikiran Benner ini, penulis rasa juga akan menolong dalam menggali mengenai konsep teman atau rekan seperjalanan seperti apakah yang dapat menjadikan perjalanan peziarahan iman itu dapat bertumbuh dan berkembang. Buku yang ditulis dan memuat pemikiran dari David G. Benner yang berjudul *Sacred Companions : The Gift of Spiritual Friendship & Direction* akan dirasa menolong untuk melihat dan mengkaji mengenai pemaknaan perjalanan peziarahan iman itu dapat dilakukan bersama dengan teman atau rekan dalam kehidupan di masa kini dan di dunia ini.

Benner merupakan seorang tokoh yang bergerak dalam bidang psikologi dan spiritualitas. Sekalipun Benner berangkat dari sudut pemikiran Psikologi, Benner banyak melakukan penelitian dan menulis mengenai spiritualitas dalam kehidupan manusia yang dikaitkan dengan teori psikologis. Penelitian dan tulisan Benner berfokus pada kajian kehidupan sisi spiritualitas dan kepribadian seorang manusia dalam dunia ini. Dalam penelitian dan tulisan Benner, dirinya melihat bahwa sejatinya sisi spiritualitas seorang manusia diperlukan dalam rangka menapaki perjalanan peziarahan iman dan hidup di tengah dunia ini, dan itu tidak hanya dapat dilakukan oleh pribadi sendiri, melainkan memerlukan bantuan dari orang lain untuk menolong memasuki perjalanan peziarahan iman dan hidup di dalam dunia ini. Komunitas iman menjadi kunci menurut Benner sebagai langkah awal untuk memulai perjalanan dan pertumbuhan ziarah iman dalam diri seorang manusia. Pandangan Benner ini tersampaikan dalam pernyataan sebagai berikut:

“Christian spirituality involves working out our existence within the context of the Christian faith and community. More precisely it is the deep relationship with God that exists when the human spirit is grounded

in God's Spirit. Spirituality is not Christian if it is not centered in the Spirit. Christian spirituality is our response to the Spirit. He is the one who initiates and guides the journey for Christians."⁴

Menurut Benner, dalam kehidupan seorang manusia untuk bisa menumbuhkan dan mengembangkan sisi spiritualitas perlu adanya bantuan dari sesama manusia untuk mengarahkan dan berjalan bersama dalam peziarahan iman. Kehadiran teman atau rekan seperjalanan dalam peziarahan iman menjadi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan iman seorang Kristiani. Menemukan teman atau rekan perjalanan peziarahan iman yang tepat dirasa akan menolong untuk dapat membentuk sisi spiritualitas dan juga formasi spiritualitas yang baik.

1. 2. 1. Relasi Persahabatan : Sebuah Hal Baru

Menemukan sebuah sahabat merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh seorang manusia, terlebih dalam usia generasi muda masa kini. Dalam upaya menemukan sahabat yang tepat dan cocok, banyak hal diupayakan. Mulai dari proses adaptasi, proses penerimaan, hingga proses seleksi. Semua dilakukan untuk menemukan sosok yang tepat agar dapat dikatakan sebagai sahabat yang tepat. Di masa kini, menemukan sebuah sahabat merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh banyak manusia. Terlebih dalam fenomena kehidupan kaum muda, dimana sedang mencari jati diri dan identitas maka diperlukan rekan yang tepat dan komunitas yang tepat guna mendukung dirinya untuk dapat bertumbuh dan berkembang bersama. Hal inilah yang juga yang nampak dalam fenomena kehidupan generasi muda yang merantau untuk meneruskan kehidupan yang lebih baik. Mereka diharuskan untuk bisa beradaptasi dengan teman atau rekan yang baru dari yang sebelumnya. Di dalam perantauan mereka diajak untuk bisa berbaaur dan berkomunikasi satu sama lain dengan sebaik mungkin.

Mencari sahabat di tengah lingkungan yang baru, seperti perantau, memerlukan usaha dan tenaga yang ekstra. Mereka (perantau) memerlukan adaptasi, penerimaan, dan seleksi. Hal seperti inilah yang menjadi sebuah permasalahan baru yang terkadang membuat masalah dalam menemukan sahabat yang tepat itu muncul. Tak jarang perantau sulit untuk menemukan sahabat atau rekan yang tepat bagi dirinya untuk menolong bertumbuh dan berkembang, baik dari sisi jasmani dan sisi spiritual. Tak jarang juga perantau malah menemukan sahabat yang tidak mendukung secara baik dan justru menjerumuskan perantau kepada hal yang salah. Sehingga diperlukan pencarian akan sahabat yang tepat dan baik guna mendukung perantau yang notabene

⁴ David G. Benner, *Sacred companions: the gift of spiritual friendship & direction* (Illinois : Intervarsity Press, 2002), 15.

adalah generasi muda untuk dapat bertumbuh dan berkembang dalam sisi jasmani dan sisi spiritual dengan baik.

1. 2. 2. Komunitas yang Peduli vs Komunitas Tak Peduli

Dalam upaya bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan di dunia, manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya dapat hidup seorang diri saja. Manusia memerlukan teman, rekan, atau sahabat yang peduli satu sama lain untuk saling mendukung dalam pertumbuhan dan perkembangan hidupnya. Komunitas menjadi sebuah hal yang baik bagi manusia untuk saling dapat berinteraksi satu sama lain dan dapat saling mendukung satu sama lain. Komunitas menjadi sebuah wadah yang dapat menampung seluruh manusia untuk dapat saling menerima dan saling berbagi di dalamnya⁵. Dalam sebuah komunitas tentu ada sebuah tujuan bersama yang hendak dicapai. Untuk meraih dan mencapai apa yang dituju bersama diperlukan kesehatan dalam komunitas untuk dapat saling mengingatkan dan saling memberikan dukungan agar dapat meraih tujuan bersama.

Komunitas bukan hanya sekedar kelompok yang saling mendukung, tetapi komunitas lebih pada penekanan kebersamaan sebagai kelompok yang peduli, memiliki rasa persahabatan, dan kekeluargaan yang dekat. Apa jadinya jika komunitas tidak dapat saling memberikan dukungan dan perhatian? Dapat dipastikan komunitas akan menjadi tempat yang tidak dapat menumbuhkan dan mengembangkan satu sama lain dengan baik dan justru membawa kehancuran pada individu manusia yang ada di dalamnya. Komunitas yang tidak baik, dapat dikatakan sebagai bentuk wadah yang tidak akan mencapai tujuan dengan berhasil dan akan membawa pengaruh yang buruk bagi siapa saja. Dalam artian lain, komunitas semacam ini adalah bentuk komunitas yang tidak peduli pada rekan atau anggotanya. Komunitas seperti ini bukan tidak ada di dalam dunia, ada begitu banyak komunitas yang ada di dalam dunia dan ada beberapa komunitas yang membawa dampak buruk bagi pengikutnya. Di masa sekarang ini, diperlukan kesadaran dari setiap anggota komunitas untuk dapat saling memberikan perhatian dan dukungan, bukan hanya dalam sisi perhatian secara fisik tetapi juga dalam sisi spiritual. Dukungan dalam sisi batin atau spiritual di masa kini diperlukan oleh setiap manusia untuk mendukung dirinya agar dapat terus bertahan dan percaya kepada yang Ilahi. Oleh karena itu, komunitas perlu untuk melihat sudah sejauh mana menjadi tempat yang nyaman bagi siapa saja yang rindu untuk datang dan saling mendukung satu sama lain.

⁵ Pelupessy Istiqomah Wibowo, *Psikologi Komunitas* (Jakarta: LPSP3 UI, 2017), 21.

1. 3. Pertanyaan Penelitian

Dalam tulisan ini, penulis membahas persoalan pada relasi persahabatan sebagai bentuk konsep untuk melakukan perjalanan peziarahan iman bersama yang dilihat melalui kehidupan mahasiswa yang tinggal di dalam Asrama Mahasiswa Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta. Penulis akan berfokus pada pemikiran dan teori Benner yang membahas mengenai relasi persahabatan, penerimaan, dan dukungan yang harusnya terdapat dalam sebuah komunitas iman. Penulis dalam menulis tulisan ini akan melihatnya dari sisi positif yang muncul, sekalipun ketika tulisan ini dibuat akan muncul sisi negatif tetapi penulis meyakini bahwa sisi positif akan dapat mendorong sisi negatif yang ada. Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan spiritualitas persahabatan?
2. Mengapa persahabatan spiritual diperlukan dalam menjalin relasi dengan sesama di dalam asrama mahasiswa Fakultas Teologi UKDW Seturan?
3. Bagaimana relasi persahabatan spiritual menolong penghuni asrama dalam mengembangkan dan melakukan transformasi spiritual?

1. 4. Judul Skripsi dan Penjelasan Pemilihan Judul

Penulis memberikan judul kepada tulisan ini, sebagai berikut:

**“MEMBANGUN SPIRITUALITAS PERSAHABATAN DI KALANGAN MAHASISWA
FAKULTAS TEOLOGI DI ASRAMA UKDW SETURAN MENURUT DAVID G.
BENNER”**

Melalui pemberian judul ini, penulis akan memperlihatkan tujuan penulisan, yakni untuk melihat sejauh mana kehadiran komunitas Asrama Mahasiswa Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta dapat menolong generasi muda yang ada di dalamnya untuk menumbuhkan dan mengembangkan sisi spiritualitas melalui kebersamaan dengan teman atau rekan perjalanan peziarahan iman. Penulis juga akan menolong tulisan ini dengan meneliti mengenai konsep teman atau rekan seperjalanan dalam peziarahan iman menurut pemikiran David G. Benner.

1. 5. Tujuan dan Alasan Penelitian

Melalui tulisan ini mengenai spiritualitas persahabatan di kalangan mahasiswa yang tinggal di Asrama Mahasiswa Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta penulis hendak memperlihatkan sejauh mana pemahaman mengenai relasi persahabatan dalam

kaitannya dengan konsep teman atau rekan seperjalanan dalam peziarahan iman. Penulis juga hendak memperlihatkan apakah implementasi konsep teman atau rekan seperjalanan dalam peziarahan iman benar-benar dapat menolong atau malah tidak menolong generasi muda yang tinggal di Asrama Mahasiswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan spiritualnya. Tentunya penulis akan memperlihatkannya dengan menggunakan lensa dan kajian dari konsep pemikiran David G. Benner mengenai pentingnya kehadiran teman atau rekan dalam perjalanan peziarahan iman.

1. 6. Metode Penelitian

Dalam upaya mendukung penulisan ini, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, yang dimana di dalamnya terdapat unsur studi pustaka dan penelitian lapangan. Metode kualitatif dirasa akan dapat menolong untuk penulis memahami konteks yang terjadi dalam lapangan nantinya. Metode ini dipakai sebagai alat untuk melakukan eksplorasi dan memahami situasi yang terjadi, kemudian dilakukan pengolahan data sedemikian rupa dengan melakukan analisa secara induktif (dari hal khusus ke hal umum)⁶. Hasil dari penelitian kualitatif ini akan tersaji dalam bentuk deskriptif-komprehensif mengenai apa yang perlu dikaji lebih jauh atau perlu menjadi masukan bagi partisipan⁷. Metode ini penulis pakai, karena memiliki kelebihan yaitu dapat menjadi alat penelitian dan juga alat kolaborasi dengan partisipan jika hendak melakukan penelitian lebih jauh⁸.

Penulis akan melakukan penelitian dan pengambilan sampel informasi melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara *online* kepada beberapa mahasiswa yang tinggal di Asrama Mahasiswa Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta. Terkhusus penulis akan melakukan wawancara kepada mahasiswa angkatan 2021 dan angkatan 2022. Dalam wawancara penulis akan melakukannya secara acak dengan memperhatikan asal daerah, asal sinode, dan juga rentang usia narasumber yang akan diwawancarai. Penelitian yang akan dilakukan akan penulis lakukan dengan bantuan teori dan konsep pemikiran David G. Benner.

⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 5.

⁷ Creswell, 19.

⁸ Creswell, 27.

1. 7. Sistematika Penulisan

Bab 1 - Pendahuluan

Pada bagian ini penulis akan mengawalinya dengan tulisan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang penulis lakukan terkait rekan seperjalanan dalam peziarahan iman. Kemudian, pertanyaan penelitian, tujuan dan alasan penelitian, hingga metode penelitian. Pada bab ini termuat juga mengenai sistematika penulisan sehingga dapat menolong pembaca dalam memahami tulisan yang ditulis.

Bab 2 - Spiritualitas Persahabatan Menurut David G. Benner

Pada bagian ini penulis akan memaparkan biografi singkat mengenai David G. Benner yang pemikirannya penulis pakai sebagai bahan utama dalam tulisan ini. Benner berusaha untuk mendalami dan mengkaji terkait pandangan pemahaman konsep rekan seperjalanan dalam peziarahan iman dan hidup sebagai bentuk untuk menemukan pertumbuhan spiritualitas dalam diri seorang manusia melalui lensa persahabatan.

Bab 3 - Berelasi Bersama Sahabat Spiritual Dalam Hidup Bersama Di Asrama UKDW

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam menelaah mengenai konsep rekan seperjalanan dalam kaitannya dengan kehidupan komunitas mahasiswa Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta yang tinggal di Asrama Mahasiswa melalui lensa pemikiran David G. Benner. Dalam hasil penelitian, penulis juga akan memperlihatkan sejauh mana konsep rekan seperjalanan (persahabatan) sudah berhasil membantu dalam menumbuhkan dan mengembangkan sisi spiritualitas di kalangan generasi muda yang ada.

Bab 4 - Komunitas Asrama Sebagai Wadah Menjalin Spiritualitas Persahabatan

Pada bagian ini penulis akan memberikan refleksi mengenai hal yang penulis temukan dalam melihat konsep rekan seperjalanan dalam peziarahan hidup dan iman di kalangan mahasiswa Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), Yogyakarta yang tinggal di Asrama Mahasiswa. Refleksi ini akan membahas apakah konsep yang disampaikan oleh David G. Benner dapat diaplikasikan dalam kehidupan mahasiswa yang notabene adalah generasi muda (Generasi Z) masa kini.

Bab 5 - Penutup

Pada bagian ini penulis akan memberikan mengenai tulisan yang penulis tulis dan penelitian yang penulis lakukan terkait konsep relasi persahabatan spiritual. Dalam

kesimpulan penulis juga akan menyertakan kekurangan dalam penerapan penelitian yang penulis lakukan, sehingga dimungkinkan untuk diadakannya penelitian lanjutan.



BAB V

PENUTUP

Pemaparan yang penulis telah sampaikan dalam tulisan pada bab-bab sebelumnya merupakan usaha penulis untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang penulis muat dalam bab pertama di tulisan ini. Melalui bab ini penulis berusaha memberikan kesimpulan dari segala apa yang telah penulis lakukan dalam penelitian akan tulisan ini. Pada bagian akhir penulis berusaha memberikan saran bagi beberapa pihak agar dapat mengembangkan topik ini dalam lingkup lebih luas.

5. 1. Kesimpulan

a. Pemahaman Mendasar Mengenai Konsep Persahabatan

Untuk menjalin sebuah relasi persahabatan, terlebih dalam kaitannya dengan proses perjalanan peziarahan iman dan hidup. Pertama-tama seorang individu manusia harus bisa memahami pemahaman mendasar mengenai konsep persahabatan itu sendiri. Tokoh David G. Benner menolong dalam membukakan pemahaman mendasar mengenai konsep persahabatan. Dimana di dalam sebuah relasi persahabatan harus diupayakan untuk dihadirkan dan dijalankan unsur kasih, kesetiaan, kejujuran, keintiman, kebersamaan, dan pendampingan. Semua unsur tersebut perlu dipahami terlebih dahulu sebelum memulai relasi persahabatan yang akan berlanjut menjadi relasi persahabatan spiritual.

b. Memaknai Relasi Persahabatan Spiritual

Relasi persahabatan spiritual adalah aspek utama yang dibahas dalam tulisan ini. Relasi persahabatan spiritual dimaksudkan untuk dapat diterapkan dan dimaknai bersama oleh seluruh individu manusia di dalam dunia. Melalui sebuah relasi persahabatan spiritual, diharapkan mampu untuk saling memberikan pemahaman, pengarahan, dan pemaknaan perihal penggalan iman dan hidup di dalam dunia ini. Tetapi nyatanya tidak mudah untuk dilakukan oleh seorang diri dan juga bersama sahabat. Diperlukan upaya yang mumpuni untuk menolong relasi persahabatan spiritual agar boleh bertumbuh dan berkembang, serta berdampak positif terhadap usaha dan upaya transformasi diri dan iman.

c. Bersama Komunitas Berupaya Menjalin Relasi Persahabatan

Di sisi lain, menjalin sebuah relasi persahabatan antar individu manusia bukan merupakan hal yang mudah. Terkadang ditemukan kesulitan untuk menemukan pasangan atau rekan untuk dapat menjalin relasi dengan baik. Kehadiran komunitas menjadi salah satu wadah yang dapat menjawab dan memberikan gambaran mengenai bagaimana relasi itu harus terbentuk guna menghadirkan relasi yang mendalam antar individu manusia. Melalui komunitas juga upaya manusia saling menjalin relasi dikembangkan. Individu manusia perlu mengadaptasi diri dengan lingkungan sekitar sehingga tidak lagi menutup diri. Melalui kehadiran komunitas dapat membantu menolong upaya untuk individu manusia menemukan relasi persahabatan yang ideal.

d. Transformasi Spiritual Sebagai Bagian Dari Menjalin Relasi

Selain upaya membangun kebersamaan, jalinan relasi persahabatan (terkhusus persahabatan spiritual) berfungsi juga untuk membantu individu manusia bersama dengan rekan atau sahabat melakukan transformasi spiritual bersama dalam kehidupan. Transformasi spiritual merupakan upaya untuk manusia dapat mengembangkan dan memfokuskan diri pada yang Ilahi dalam hidup. Dalam upaya itu diperlukan bantuan dari individu lain, yakni sahabat untuk membantu dalam melakukan dan menjalankan transformasi spiritual.

5. 2. Saran

a. Untuk Komunitas Asrama Mahasiswa Fakultas Teologi UKDW

Dalam usaha menggali dan mengkaji pemahaman mengenai relasi persahabatan spiritualitas dikalangan mahasiswa yang tinggal di komunitas asrama mahasiswa Fakultas Teologi UKDW, penulis menyadari bahwa ada kurangnya pemahaman teman-teman di dalam lingkup asrama mengenai arti dan makna berjalan bersama dengan sahabat dalam proses peziarahan hidup dan iman di tengah dunia. Diperlukan usaha yang mumpuni dalam membentuk pemahaman itu di kalangan mahasiswa yang tinggal di dalam komunitas asrama. Memang tidak mudah tetapi jika dilakukan, maka setidaknya dapat menolong tiap individu mahasiswa dalam memahami dan memaknai pentingnya relasi persahabatan dalam kaitannya dengan usaha proses pertumbuhan diri dan iman.

Komunitas mahasiswa yang tinggal di asrama perlu membuka diri satu sama lain, tidak mengabaikan satu sama lain karena adanya *gap* atau halangan yang mencoba membuat kotak-kotak dalam usaha menjalin relasi satu sama lain. Kebersamaan perlu diciptakan dalam jalinan

relasi persahabatan di kalangan asrama. Sikap mau menerima dan berjalan bersama pun perlu diupayakan sedemikian rupa sehingga satu sama lain mau terbuka dan menerima kehadiran rekan atau sahabat yang akan menolong dalam proses perjalanan peziarahan iman di tengah hidup.

b. Untuk Pembina Asrama Mahasiswa Fakultas Teologi UKDW

Dalam upaya meneliti mengenai konsep relasi spiritualitas persahabatan di asrama, ditemukan beberapa hal yang menjadi sorotan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa pihak asrama (dalam hal ini pembina) kurang memberikan perhatian terhadap pola pendampingan personal (seperti mentoring, pendampingan tim psikolog asrama, serta pendampingan ibu asrama) di lingkup komunitas asrama mahasiswa Fakultas Teologi UKDW. Diperlukan usaha ekstra dari pembina untuk mampu membuat pola pendampingan yang diharapkan oleh mahasiswa asrama, yakni melalui kebersamaan dan kehadiran dalam tiap saat. Hal ini akan membuat mahasiswa merasa pendampingan akan terasa jika ia tidak berjalan sendirian tanpa arahan dan bantuan dari pembina asrama.

c. Untuk Pembaca

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam menulis tulisan mengenai konsep relasi spiritualitas persahabatan, penulis menyadari adanya keterbatasan dalam waktu pengerjaan tulisan ini dan ketika melakukan penelitian sehingga hasil dari tulisan ini mungkin kurang mendalam. Banyak hal yang penulis ungkapkan dalam bahasa yang kemungkinan agak sulit untuk dimengerti, sehingga diperlukan usaha ekstra untuk memahaminya. Dalam tulisan ini penulis berusaha menggali dan memahami konsep relasi persahabatan spiritual antar individu manusia dengan menggunakan kajian konsep dari David G. Benner mengenai relasi spiritualitas persahabatan. Penulis memahami bahwa dalam tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan sehingga diperlukan upaya mendalam untuk melakukan kajian tulisan ini dikemudian waktu yang akan datang. Untuk mendalami mengenai spiritualitas persahabatan dalam hidup manusia, pembaca dapat melihatnya melalui tulisan Benner dalam *ebook* yang diterbitkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Benner, David G. *Sacred companions: the gift of spiritual friendship & direction* . Illinois: Intervarsity Press, 2002.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Dialihbahasakan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- David G. Benner : *Canadian Psychologist*. n.d. <https://peoplepill.com/people/david-g-benner> (accessed Juni 19, 2023).
- Garfinkel, Renee. *Personal Transformations: Moving from Violence to Peace* . Washington DC: Institute of Peace, 2007.
- Hantono, Dedi, dan Diananta Pramitasari. “Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individuan Sosial pada Ruang Terbuka Publik.” *Nature: National Academic Journal of Architecture* 5, no. No. 2 (2018): 86.
- Heuken, Adolf. *Spiritualitas Kristiani - Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad* . Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002.
- Kasali, Rhenald. *Strawberry Generation: Mengubah Generasi Rapuh Menjadi Generasi Tangguh*. Jakarta: Mizan, 2017.
- Lewis, C. S. *The Four Loves*. London: Fontana, 1960.
- Mashoedi, Sri Fatmawati. *Menjaga Pertemanan: Bagaimana Tetap Akrab Dengan Sahabat Yang Berada Di Tempat Jauh*. t.thn. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/1073-menjaga-pertemanan-bagaimana-tetap-akrab-dengan-sahabat-yang-berada-di-tempat-jauh> (diakses Juli 19, 2023).
- McGrath, Alister E. *Spiritualitas Kristen - Sebuah Introduksi*. Dialihbahasakan oleh Bina Media Perintis. Medan: Bina Media Perintis, 2007.
- Moore, Thomas. *Soul Mates*. New York: Harper Perennial, 1994.
- Pargament, Kenneth I. “The Meaning of Spiritual Transformation.” Dalam *Spiritual Transformation and Healing Anthropological, Theological, Neuroscientific, and*

- Clinical Perspective*, disunting oleh Joan D. Koss-Chiono, & Philip Hefner. Oxford: AltaMira Press, 2006.
- Putri, Lisdayanti Aulia, Hemy Heryati Anward, dan Rika Vira Zwagery. “Perbedaan Kualitas Persahabatan Ditinjau dari Gaya Kelekatan Pada Mahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran ULM.” *Jurnal Kognisia* 1, no. No. 1 (Februari 2018): 24.
- Rakhmah, Diyan Nur. “Memahami Generasi Pascamilenial: Sebuah Tinjauan Praktik Pembelajaran Siswa.” *Masyarakat Indonesia* 46, no. No. 1 (Juni 2020): 34.
- Rievaulx, Aelred of. *Spiritual Friendship: The Classic Text with a Spiritual Commentary*. Notre Dame: Ave Maria, 2008.
- Sandjojo, Caroline Theresia. “Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Urban.” *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6, no. No. 2 (2017): 4.
- Santosa, Elizabeth T. *Raising Children In Digital Era: Pola Asuh Efektif Untuk Anak di Era Digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Santrock, J. W. *Adolescent - Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Wibowo, Pelupessy Istiqomah. *Psikologi Komunitas*. Jakarta: LPSP3 UI, 2017.
- Widhiastuty, Ratna Indah. “Pola Asuh Berbasis Pendidikan Kristiani Terhadap Remaja Sebaagi Generasi Z Di Gereja Kristen Indonesia Gejayan.” *Tesis*, 2022.